

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa dimana anak lebih mudah untuk menerima suatu hal yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan, sehingga tidak terhambat perkembangannya.¹ Pernyataan yang telah dikemukakan sebelumnya membuktikan bahwa anak usia dini adalah anak yang akan mengalami proses perkembangan sehingga dibutuhkan jenjang pendidikan anak usia dini untuk membantu mengembangkan perkembangan anak.

Salah satu perkembangan anak usia dini yang perlu untuk dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa terbagi menjadi dua, yaitu verbal dan non verbal, dimana perkembangan bahasa verbal merupakan kemampuan mengungkapkan bahasa secara lisan. Anak pada umumnya mendapatkan bahasa dari lingkungan sekitarnya, tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Berko Gleason dan Ratner dalam buku John W. Santrock bahwa kebanyakan peneliti mendeskripsikan mengenai bagaimana pengalaman lingkungan anak-anak mempengaruhi

¹Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20

keterampilan bahasa mereka.² Pendapat tersebut membuktikan bahwa anak-anak lebih mudah mendapatkan atau memahami bahasa melalui lingkungan sekitarnya, termasuk dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang telah dipelajari anak secara tidak langsung.

Bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat, bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian kita. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan juga menghasilkan konsep serta kategori untuk berpikir.³ Melalui bahasa kita dapat menggambarkan dunia dan mempelajari dunia, sedangkan tanpa bahasa masyarakat dan budaya tidak akan ada. Pentingnya bahasa untuk anak usia dini yang dikemukakan oleh Gardner dalam Susanto yaitu sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak.⁴ Secara khusus fungsi bahasa bagi anak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Anak-anak tentu menggunakan bahasa baik itu di lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah. Anak biasanya lebih paham dengan bahasa ibu yang kebanyakan bukan bahasa Indonesia, melainkan bahasa daerah. Bahasa ibu dapat digunakan sebagai pengantar dalam membantu anak memahami materi pembelajaran. Maka, guru seyogyanya mampu menguasai dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa daerah (Madura) untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran.

²John W. Santrock, *Life-Span Development Edisi ketigabelas, Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012)

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 72

⁴ Ibid., hlm. 81

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini dapat distimulasi dengan banyak sekali strategi, metode ataupun media yang tepat dan sesuai, namun kenyataan di lapangan ditemukan ketidaksesuaian stimulasi terhadap anak dengan menggunakan strategi, metode ataupun media yang kurang tepat. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan selama PLP II pada tanggal 25 Agustus hingga 5 September 2018 di TK Tarbiyatus Shibyan Gilih Timur Kamal. Pembelajaran yang dilakukan guru di TK tersebut untuk meningkatkan keterampilan berbicara antara lain yaitu, mengajak anak bertanya jawab, mengajak anak menulis di LKS, dan membacakan cerita, saat itu anak-anak terlihat mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran, seperti kurang konsentrasi, kurang memahami apa yang disampaikan guru dan lain sebagainya. Guru kurang melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga anak mudah bosan, selain itu guru juga kurang mengajarkan anak dalam hal komunikasi dengan berbahasa Indonesia. Guru di TK tersebut masih sering menggunakan bahasa daerah (Madura) daripada bahasa Indonesia, yang berdampak pada minimnya pemahaman anak mengenai bahasa Indonesia. Pemahaman anak tentang bahasa Indonesia masih sangat kurang, hal tersebut terlihat saat peneliti melaksanakan kegiatan PLP II di TK Tarbiyatus Shibyan Gilih Timur Kamal dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, pada kelompok A dengan rentang usia 4 – 5 tahun, yang populasinya 26 anak, 20 diantaranya masih kurang mampu dalam memahami penjelasan guru saat menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media atau

tanpa media, sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami perintah dengan bahasa Indonesia.

Hasil observasi yang dilakukan selama PLP II di TK Tersebut diketahui bahwa minimnya kemampuan berbahasa terutama pada keterampilan berbicara, disebabkan kurangnya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak tersebut. Penggunaan dua bahasa yang didominasi dengan bahasa daerah (Madura) yang sering diterapkan pada pembelajaran membuat anak sedikit sulit menambah perbendaharaan serta keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia.

Media pembelajaran *big book* sederhana dengan teks bahasa Indonesia pernah diterapkan oleh guru di TK Tarbiyatus Shibyan, dalam wawancara yang dilakukan dengan guru hal tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan tema yang akan dipelajari. Namun hasil dari observasi yang dilakukan sebelumnya mendapati cara penyampaian yang kurang tepat dimana guru masih sering menggunakan bahasa Madura daripada bahasa Indonesia, hal tersebut mengakibatkan anak kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan media pembelajaran *big book* bahasa Indonesia sedangkan anak kurang memahami bahasa Indonesia menjadikan anak tidak memahami apa yang disampaikan guru.

Media pembelajaran *big book* dua bahasa dapat menjadi media inovasi dalam meningkatkan atau mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Media pembelajaran *big book* pada umumnya hanya menggunakan

satu bahasa saja sedangkan media pembelajaran yang akan dikembangkan memiliki dua bahasa yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak. Berdasarkan hasil uraian permasalahan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* untuk Melatih Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat 20 anak dari 26 anak di TK Tarbiyatus Shibyan yang masih belum mampu dalam memahami penjelasan guru saat menyampaikan pembelajaran dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan media.
2. Guru di TK Tarbiyatus Shibyan masih sering menggunakan bahasa daerah (Madura) daripada bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung, sehingga anak-anak semakin sulit dalam memahami bahasa indonesia yang baik dan benar.
3. Media pembelajaran *big bok* masih terbatas menggunakan bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi fokus kajian penelitian adalah terbatasnya media pembelajaran *big book* yang hanya menggunakan bahasa Indonesia. Terbatasnya media *big book* satu bahasa dapat diatasi dengan

media pembelajaran *big book* dua bahasa. Pengembangan Media pembelajaran dilakukan pada bahasa dalam teks ceritanya. Hasil dari penelitian ini berupa media pembelajaran *big book* yang memiliki gambar menarik, memiliki dua bahasa pada teks cerita, dan memiliki alur cerita yang mudah dipahami oleh anak usia 4-5 tahun.